

Pendidikan Akhlak Anak Pada Keluarga Single Parent (Studi Kasus Keluarga Tanpa Ayah Di Desa Kedu Kec. Kedu Kab. Temanggung)

Ulin Noor Maratussoolikah^{1*}, Suliswiyadi², Akhmad Baihaqi³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

*email: ulinnoorms25@gmail.com

DOI:

Abstract

This study aims to determine the method of moral education of children in single parent families in Kedu Village, Kedu District, Temanggung Regency. This research uses descriptive qualitative research which was conducted in Kedu Village, Kedu District, Temanggung Regency. In May - July. The subjects of this study were three single parent families in Kedu Village, the informants of this study were their children and close neighbors. Techniques for collecting data used in this study were observation, interviews and documentation. To determine the validity of the data using triangulation techniques. The data analysis technique uses an interactive model, the stages achieved are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study on the Moral Education of Children in Single Parent Families in Kedu Village, Kedu District, Temanggung Regency. It was concluded that single parents in providing moral education to their children using the exemplary model. In the moral education method for their children, single parent parents use direct and indirect moral education methods, in direct moral education parents or single parents educate using exemplary methods, habituation and advice by providing material about education about the relationship between Hablumminallah and hablumminannas. Meanwhile, in the indirect education method, single parents provide education for their children by including their children to take part in TPQ and routine studies in Kedu Village, Kedu District, Temanggung Regency.

Keywords: Education; Morals; Child; Family; Single Parent

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pendidikan akhlak anak pada keluarga single parent di Desa Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, di laksanakan di Desa Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Pada bulan Mei - Juli. Subjek penelitian ini adalah tiga keluarga single parent di Desa Kedu, informan penelitian ini adalah anak dan tetangga dekat. Teknik untuk pengambilam data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif, tahapan yang ditempuh yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai Pendidikan Akhlak Anak pada Keluarga Single Parent di Desa Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Diperoleh kesimpulan bahwa orang tua single parent dalam memberikan pendidikan akhlak kepada



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

anaknyanya dengan menggunakan model Keteladanan. Pada metode pendidikan akhlak untuk anaknyanya, orang tua single parent menggunakan metode pendidikan akhlak secara langsung dan tidak langsung, dalam pendidikan akhlak secara langsung para orang tua single parent mendidik dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat dengan memberikan materi tentang pendidikan tentang hubungan Hablumminallah maupun Hablumminannas. Sedangkan pada metode pendidikan secara tidak langsung orang tua single parent memberikan pendidikan anaknyanya dengan mengikut sertakan anaknyanya untuk mengikuti TPQ dan kajian rutin yang berada di Desa Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung

Kata Kunci: Pendidikan; Akhlak; Anak; Keluarga; Single Parent

1. Pendahuluan

Berkeluarga merupakan fitrah manusia, karena pada dasarnya segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT di dunia ini selalu dalam keadaan berpasang-pasangan. Demikian halnya manusia, Allah menciptakan lawan jenisnya untuk dijadikan kawan hidup (suami atau istri). Adapun proses pembentukan keluarga yang dimulai dari penciptaan manusia pertama di bumi yaitu Adam beserta pasangannya Hawa yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S. An-Nissa ayat: 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari yang satu (Adam). dan Allah menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri) nya; dan dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah SWT selalu menjaga dan mengawasimu. (Kemenag RI : 2005).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan Adam dari seorang diri di muka bumi dan kemudian Allah SWT menciptakan Hawa dari diri (tulang rusuk) Adam sebagai pasangannya. Allah SWT juga mengatur hubungan manusia antara laki-laki dan perempuan melalui perkawinan. Perkawinan adalah usaha untuk menyatukan tulang rusuk yang telah dipisahkan dari tempat semula dalam bentuk lain. Dengan perkawinan itu maka akan terbentuklah suatu keluarga.

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang anggotanya terdiri dari seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan seorang perempuan yang berstatus sebagai istri. Keluarga pokok tersebut menjadi keluarga inti jika ditambah dengan anak-anak. Singgih D Gunarsa mengartikan bahwa : "Keluarga adalah sekelompok orang yang diikat melalui perkawinan atau darah, biasanya meliputi ayah, ibu dan anak". Kadang-kadang terdapat keluarga besar, yang anggotanya bukan cuma ayah, ibu dan anak-anak. Tetapi juga bersama keluarga lain, seperti kakek nenek, dan sanak keluarga lainnya. (Gunarsa : 2000).

Menurut konsep Islam, keluarga adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Dengan kata lain, ikatan apapun antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang tidak dilakukan melalui akad nikah secara Islam, tidak diakui sebagai suatu keluarga (rumah tangga) Islam. Dengan adanya ikatan akad nikah (pernikahan) diantara laki-laki dan perempuan, maka anak keturunan yang dihasilkan dari ikatan

tersebut menjadi sah secara hukum agama sebagai anak, dan terikat dengan norma-norma atau kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pernikahan dan kekeluargaan. (Faqih : 2001).

Secara umum setiap anak yang dilahirkan telah membawa fitrah beragama dan kemudian selanjutnya bergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Apabila mereka mendapatkan pendidikan yang baik, maka mereka cenderung menjadi orang yang baik dan taat beragama. Akan tetapi sebaliknya, bila benih agama tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka benih itu tidak bisa tumbuh dengan baik pula, sehingga potensipotensi yang dimiliki itu merupakan modal awal yang perlu dikembangkan, diarahkan dan dibina sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kepribadian yang dimiliki bisa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT. (Thoah : 1996). Maka dari itu orang tua mempunyai peran yang penting dalam memberikan pendidikan. Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Untuk itu keluarga mempunyai peran penting dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, terutama pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak merupakan konsep dasar pendidikan Islam yang kedua, akhlak tanpa tauhid dapat membuat orang tidak tau akan tujuan hidupnya. (Daradjad : 2004). Pendidikan akhlak merupakan pokok bahasan yang selalu dibicarakan terutama ketika terjadi berbagai penyimpangan perilaku seseorang, berbagai upaya terus dilakukan untuk menciptakan orang-orang yang memiliki budi pekerti luhur dan Islami. Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang mulia. Pendidikan akhlak dapat dilihat karena tercermin dalam perilaku seseorang, untuk itu pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini.

Idealnya pendidikan akhlak anak harus ditanamkan oleh ayah dan ibu secara bersama dalam keluarga yang utuh. Dalam berinteraksi orang tua (ayah, ibu, semua yang ada di dalam rumah) harus mampu menampilkan pola perilaku yang positif, karena dapat menjadi stimulus anak, terutama dalam etika berbicara, bertingkah laku, dan lain sebagainya. (Yasin : 2008). Karena bagi anak, kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan akhlaknya. Pada pelaksanaan pendidikan akhlak yang ditanamkan oleh kedua orang tua diharapkan anak dapat menerapkan pengetahuan tentang akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada Allah SWT seperti menjalankan sholat, puasa, zakat, dll.

Dalam suatu masyarakat terdapat juga keluarga single parent. Single parent adalah orang yang melakukan tugas orang tua seorang diri, karena kehilangan/terpisah dengan pasangannya. (Adiratna : 2014).

Single parent harus memperhatikan anak, dengan melakukan usaha yang lebih berhati-hati dalam menghadapi kebutuhan anak, menyusun waktu yang tepat untuk bermain bersama-sama anak, berdiskusi dari hati ke hati dengan anak, membimbing mereka dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, terus mengawasi lingkungan dan pergaulan anak mereka, dan mencoba untuk mengajarkan tentang

nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan. Akan tetapi pada pendidikan akhlak dalam keluarga single parent pasti akan mengalami kesulitan, dan kurang optimal. Dimana anak yang hanya mendapatkan pendidikan akhlak dari salah satu orang tua saja, yaitu dari ayah atau ibu yang tinggal bersamanya.

Single parent yang disebabkan oleh perceraian, perceraian adalah sebuah akhir dari suatu proses yang sudah berjalan selama pasangan suami-istri menghadapi suatu masalah perkawinan yang tidak terselesaikan dengan baik. Adanya ketidakharmonisan dalam keluarga yang disebabkan adanya perbedaan persepsi atau perselisihan yang tidak mungkin ada jalan keluar, masalah ekonomi/pekerjaan, salah satu pasangan selingkuh, kematangan emosional yang kurang, perbedaan agama, aktifitas suami istri yang tinggi di luar rumah sehingga kurang komunikasi, problem seksual dapat mempengaruhi faktor timbulnya perceraian.

Sebab-sebab perceraian dalam suatu perkawinan antara lain adalah masalah ekonomi keluarga, karena suami menganggur tidak bekerja sehingga tak ada penghasilan untuk menopang keluarga. Krisis moral, yaitu adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh salah nsatu pasangan dengan orang lain yang bukan sebagai pasangannya yang syah. Kemudian dimadu atau perkawinan poligami, kecenderungan suami untuk memiliki istri lain padahal ia sudah memiliki istri yang syah.

Suami atau istri tidak bertanggung jawab selama perkawinan, salah satu pasangan meninggalkan kewajiban sebagai pasangan hidup atau membiarkan pasangan hidupnya hidup sendiri dalam waktu yang lama. Adanya masalah kesehatan biologis, ketidak mampuan memenuhi kebutuhan seksual pasangannya yang memiliki gangguan kesehatan. Adanya campur tangan pihak ketiga, atau ada orang ketiga dalam suatu hubungan rumah tangga sehingga menjadi goncangan dalam kehidupan rumah tangga. Dan perbedaan ideologi politik dan agama. (Nakamura : 1983).

Berdasarkan survei dan observasi permulaan oleh penulis yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2020 di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kab Temanggung, bahwasanya anak-anak yang mempunyai keluarga atau orang tua tunggal (single parent), pendidikan akhlaknya kurang maksimal.

Dalam kesehariannya mereka disibukkan dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, di mana beberapa dari mereka yang bekerja pabrik dari pagi sampai sore terkadang sampai malam. Kesibukan tersebut secara tidak langsung menyebabkan kurangnya pembagian waktu dalam memberikan pendidikan kepada anaknya terutama pendidikan akhlak. Karena dalam keluarga single parent orang tua berperan ganda dalam memberikan nafkah dan pendidikan kepada anaknya, hal tersebut mengakibatkan orang tua dalam keluarga single parent tidak begitu tahu apakah anaknya sudah mengerjakan sholat atau belum, dan tidak tahu aktifitas anaknya selama mereka kerja.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menganggap penting untuk meneliti lebih mendalam mengenai “ Pendidikan Akhlak Anak pada Keluarga Single Parent (Studi Kasus keluarga tanpa ayah di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kab. Temanggung)”.

2. Metode

2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field resesearch), sebab data-data yang dikumpulkan didapatkan dari lapangan langsung terhadap obyek yang bersangkutan yaitu wanita single parent di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kab Temanggung. Dilihat dari segi penelitian ini termasuk

penelitian deskriptif kualitatif, maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, bersifat variabel, tidak berupa angka-angka.

2.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah single parent yang berperan ganda dalam membesarkan, menafkahi dan mendidik anak seorang diri di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Sedangkan objek/Informan dalam penelitian ini adalah anak, tetangga dekat, serta ketua RT setempat.

2.3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang secara langsung di peroleh langsung dari orang tua single parent di Kecamatan Kedu. Sedangkan data sekunder di peroleh dari jurnal penelitian yang up to date dan literatur lain seperti data dari Kecamatan Kedu yang berkaitan dengan pendidikan akhlak keluarga single parent.

2.4. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data atau kebenaran data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi. Uji keabsahan dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu yang kemungkinan dapat dilakukan seperti apa yang dikemukakan oleh Bergess dengan “strategi penelitian ganda” atau seperti yang dikatakan oleh Denzin dengan “Triangulasi”. (Bungin : 2012).

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung di lapangan dan mencatat apa yang ditemukan di lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam proses observasi sekaligus mengadakan wawancara untuk mengamati sesuatu hal yang nampak. Masalah yang di Observasi meliputi bagaimana peran ibu yang berstatus single parent memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya, karena mereka harus berperan ganda dalam mendidik dan memberikan nafkah kepada anaknya. Dalam observasi ini, penulis mengamati dan mencatat data yang ditemukan di lapangan yaitu cara orang tua single parent mendidik anaknya, bagaimana metode dan model yang digunakan dalam mendidik anak, serta hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak anak pada keluarga single parent di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

3. Hasil dan pembahasan

a. Profil Single Parents

Pada dasarnya katagori *single parent* meliputi beberapa macam antara lain janda atau duda karena kematian atau perceraian dan ada pula single parent karena ditinggal suami atau istrinya bekerja di luar pulau atau luar negeri, serta seseorang yang memiliki anak tanpa melalui perkawinan yang syah. Tetapi pada penelitian ini lebih fokus pada single parent karena perceraian atau kematian dari suaminya dari perkawinan yang syah dan pada keluarga yang utuh

yang terpaksa menjadi single parent karena di tinggal suami atau istrinya bekerja di luar pulau atau luar negeri.

Maksud dari keluarga single parent adalah keluarga yang hanya terdiri ayah saja atau ibu saja yang memegang tanggung jawab seorang diri menjadi tulang punggung keluarga mendidik dan mengurus anak seorang diri. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jadi peneliti mengamati secara langsung masyarakat yang ada di Desa Geneng khususnya keluarga *single parent* di desa Kedu .

Selain mengadakan pengamatan secara langsung peneliti juga menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk menambah validnya penelitian yang dilakukan. Dalam melaksanakan observasi ini peneliti mengamati ke rumah-rumah yang ada di Desa Kedu yang di dalamnya terdapat keluarga single parent, karena sesuai dengan judul yang diambil dengan tujuan agar dapat melihat secara langsung pendidikan akhlak anak yang diterapkan pada keluarga tersebut.

Profil yang pertama adalah dari keluarga Ibu Sri. Nama lengkapnya Sri Lestari atau sering dipanggil Ibu Sri. Ibu Sri berumur 50tahun, dan pendidikan terakhirnya sampai SMA. Ibu Sri menikah dengan seorang laki-laki yang bernama Bapak Martopo. Ibu Sri adalah seorang single parent yang terpaksa menjadi single parent karena suaminya meninggal dunia.

Ibu Sri sekarang berumur 46 tahun dan memiliki 2 anak yang berusia 26 tahun dan 17 tahun. Anak pertama ibu Sri yang bernama Ari sudah berumah tangga dan tinggal bersama istri dan anaknya. Sedangkan anak ke dua yang tinggal bernama Ibu Sri bernama Prasetyo. Setiap hari anaknya membantu ibunya di rumah dan membantu meringakan beban ibunya dengan berjualan ayam secara online. Ibu Sri adalah seorang ibu rumah tangga yang bekerja dirumah saja, beliau mengurus ayam - ayam dagangan anaknya dan juga memiliki peternakan ayam kecil didekat rumahnya. Usaha ini ia jalankan sejak suaminya masih hidup. Sehingga. Ibu Sri memiliki banyak waktu untuk mengawasi anaknya dirumah.

Profil Keluarga selanjutnya adalah dari keluarga Ibu Dwi. Nama lengkapnya adalah Dwi Ismiyati dan biasa dipanggil ibu Dwi. Pendidikan terakhirnya sampai SD. Ibu Dwi menikah dengan seorang laki-laki yang bernama Bapak Nuryono. Dari pernikahannya ia di karuniai 2 anak yang bernama Selvaa an Selva yang saat ini berusia 15 tahun. Ibu Dwi adalah seorang single parent yang terpaksa menjadi single parent karena perceraian pada tahun 2012. Ibu Dwi saat ini berusia 40 Tahun. Anak dari ibu Dwi bernama Selva dan Selvi saat ini bersekolah di SMPN 1 Kedu yang letaknya tidak terlalu jauh dari rumah. Setiap hari anaknya berangkat sekolah menggunakan angkutan umum yang membutuhkan waktu sekitar 10 menit saja. Dalam kesehariannya Ibu Dwi menjadi pengasuh anak balita di kampungnya, ia tidak banyak menghabiskan waktu diluar rumah. Sehingga beliau memiliki banyak waktu un tuk mengawasi anak anaknya. Bahkan beliau juga yang masih selalu menyiapkan sarapan, makan siang, dan juga makan malam untuk anak-anaknya. Meskipun beliau bercerai, Dwimah melarang anak-anaknya bertemu bapak kandung mereka, karena Ibu Sri tidak ingin anak-anaknya kehilangan sosok ayahnya.

Profil keluarga selanjutnya adalah keluarga Ibu Atun. Nama lengkapnya adalah Amiyatun atau sering dipanggil Ibu Atun. Pendidikan terakhirnya sampai SMA. Ibu Atun menikah dengan seorang laki-laki yang bernama Bapak Supardi. Dari pernikahannya ia dikaruniai anak bernama Gita (18 tahun). Ibu atun adalah seorang single parent yang terpaksa menjadi single parent karena suaminya pergi begitu saja pada tahun 2010.

Ibu atun saat ini berusia 43 Tahun. Ia bekerja sebagai buruh cuci setrika di desanya.

Untuk membiayai kebutuhan sehari-hari bersama anaknya. Karena pekerjaannya yang tidak banyak menghabiskan waktu diluar, ia dapat mengawasi anaknya dirumah.

b. Metode Pendidikan Akhlak Anak pada Keluarga Single Parent di Desa Kedu, Kec Kedu, Kab Temanggung.

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan akhlak anak pada keluarga single parent, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang ada.

Pendidikan bagi anak yang diberikan oleh orang tua bermacam macam bentuknya tergantung pada kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak itu diberikan pada anak. Mendidik anak tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dan orang tua menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik. Selain itu orang tua harus mampu memilihkan metode dan menyampaikannya materi yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak. Metode yang digunakan dalam menanamkan akhlak anak dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Pendidikan Akhlak Secara Langsung

Yang dimaksud dengan pendidikan akhlak secara langsung yaitu para orangtua single parents secara langsung mendidik anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara, metode yang mereka gunakan dalam mendidik anaknya menggunakan metode keteladanan nasehat, ketegasan serta metode kedisiplinan.

2) Akhlak Secara Tidak Langsung

Masyarakat Desa Kedu mayoritas beragama Islam. mereka dapat membuktikan keharuman dan keharmonisan agar masyarakat dan antar agama yang berbeda dalam menjalankan aktivitas kehidupan keagamaan mereka masing-masing. Baik yang bersifat *Hablumminallah* (hubungan antara manusia dengan Allah SWT) maupun *Hablumminannas* (hubungan antara manusia dengan sesama manusia) dengan baik tanpa ada gangguan.

Untuk menambah pengetahuan agama untuk anaknya, para orang tua khususnya orang tua single parent di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung mengikut sertakan anaknya dalam kegiatan positif seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an dan kajian setiap malam minggu).

c. Peran Orang Tua tunggal (Single parent) di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

Hubungan Ibu dan anak sangat erat, anak yang sholeh dan sholehah baik dan buruk tergantung pola asuh orang tua nya, namun anak bisa saja menjadi tidak baik yang

disebabkan oleh pola asuh orangtua yang salah, bahkan jika anak kehilangan figur ayah, sebagai ibu harus lebih cerdas dalam mendidik anak.

Sebagai *Single Parent* seorang ibu harus memberikan pelajaran agama kepada anak-anaknya, menjelaskan makna, nilai keimanan dan ketakwaan, memperhatikan spiritual sang anak dan menyediakan lahan bagi tumbuh suburnya kecintaan anak kepada Tuhan. Kelak pelajaran yang diberikan oleh sang ibu ini mempengaruhi jiwa sang anak sepanjang hayatnya. (Astuti : 2016). Peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Pempen, seorang ibu merupakan figur atau contoh bagi anak, apapun yang dilakukan ataupun diajarkan oleh ibu sang anak akan meniru semua perbuatan serta tingkah lakunya. Sosok ibu merupakan figur akhlak, pengorbanan, kasih sayang, ketabahan, kesabaran, perjuangan dan persahabatan. Anaka akan menimba pelajaran dari ibu, serta meniru kebaikan serta keburukan yang dilakukan oleh ibu.

Peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) sebagai tempat berlindung bagi anak. Jika anak merasa tidak aman, anak akan berlindung pada ibunya. Seorang anak merasa dirinya tidak mampu jika tanpa ibunya. Baginya tidak ada lagi tempat untuk berbagi pengalaman dan rasa kasih sayang. Perasaan seperti ini terjadi ketika dirinya megalami kehilangan figur seorang ayah. (Trianasari : 2016).

Peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) sebagai guru bagi anak-anak, dalam hal ini ibu bertugas mengajarkan pengetahuan pada anaknya agar anak tumbuh dengan baik. Seorang Ibu menjelaskan tentang hakekat serta nilai-nilai akhlak. Serta menghantarkan anak pada pertumbuhan dan perkembangan yang selayaknya agar menjadi pribadi yang baik, dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Tugas seorang *Single Parent* adalah menjaga mengarahkan dan membimbing agar anak-anaknya dapat menjadi anak yang berperilaku baik dikeluarga maupun dimasyarakat. Pemaparan tentang peranan orangtua tunggal (*Single Parent*) terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Kedu merupakan temuan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Orangtua, dan anak.

d. Kendala yang dihadapi single parent

Pemaparan tentang kendala yang dihadapi orangtua tunggal (*Single Parent*) terhadap pendidikan akhlak anak di Desa Kedu Kecamatan Kedu merupakan temuan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Orangtua, dan anak. Dari hasil wawancara menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi adalah dalam segi perekonomian. Mereka merasa kebutuhan yang harus dipenuhi sehari-hari sangatlah berat, berbeda ketika masih ada suami. Selain itu kendala yang dihadapi adalah tentang pembicaraan yang sering diungkapkan oleh tetangga sekitar yang menganggap miring tentang predikat seorang janda. Dan kendala yang paling utama dalam mendidik anak-anaknya, para orang tua single parents merasa ilmu yang mereka miliki sangatlah kurang.

e. Pembahasan

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya.

Pendidikan dapat berlangsung dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Begitu juga pendidikan akhlak. (Srinuryanti : 2016).

Pendidikan akhlak merupakan pokok bahasan yang selalu di bicarakan terutama ketika terjadi berbagai penyimpangan perilaku seseorang, berbagai upaya terus dilakukan untuk menciptakan orang-orang yang memiliki budi pekerti luhur dan Islami. Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang mulia. pendidikan akhlak dapat dilihat karena tercermin dalam perilaku seseorang, untuk itu pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini. Akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji dan akhlak yang tercela, Jika sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela. (Suliswiyadi : 2020).

Mendidik anak adalah kewajiban yang harus dipahami oleh setiap orang tua. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Orang tua dalam mendidik anak harus menerapkan model pendidikan yang tepat. Orang tua mempunyai kewajiban memberikan bimbingan dan contoh yang nyata berupa suri tauladan kepada anak-anaknya agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang baik. (Masduki : 2016).

Pendidikan memegang peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan kesejahteraan keluarga, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan menanamkan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya kepada generasi penerus. Demikian halnya dengan peranan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak harus ditanamkan oleh ayah dan ibu secara bersama, karena pendidikan akhlak berperan penting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Bagi anak, kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan akhlaknya. (Baihaqi : 2018).

Menurut Hurlock dalam buku Chabib Thoha mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis model pendidikan orang tua terhadap anaknya yaitu model otoriter, model bebas dan liberal, model demokratis. Akan tetapi setiap orang tua mempunyai karakter sendiri-sendiri dalam mendidik dan menentukan model pendidikan mana yang tepat digunakan untuk anaknya. Dalam keluarga single parent di Desa Kedu rata-rata menggunakan model demokratis, karena para orang tua menganggap model itu cocok bagi pendidikan untuk anaknya, metode ini memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.

Tujuan pendidikan akhlak adalah agar manusia berada didalam kebenaran dan senantiasa berada dijalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT yang bisa mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Mahmud : 2016).

Sedangkan keluarga single parent dalam pendidikan akhlak mempunyai tujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan anak yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan, bimbingan dan contoh kepada anaknya agar anaknya kelak juga akan meniru perbuatan yang dilakukan orang tua, karena anak akan meniru apapun yang dilakukan oleh orang tuanya, mereka menganggap apa yang dilakukan orang tua adalah sesuatu yang perlu dicontoh, maka dari itu orang tua harus memberikan suri tauladan yang baik kepada anaknya. Demikian juga dengan pendidikan akhlak yang diterapkan keluarga single parent di Desa Kedu terhadap anaknya. Mereka selalu mengajarkan untuk menjalankan sholat lima waktu dan tepat waktu, sikap yang patuh kepada orang tua, berbicara sopan terhadap orang lain, berbuat baik terhadap sesama, mengaji, belajar, berlatih berpuasa, dan lain-lain.

Dalam menerapkan pendidikan akhlak kepada anak, tentu orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda. Walaupun cara mereka berbeda-beda, tetapi tujuan dari pendidikan itu sama yaitu untuk membentuk dan mendidik anak untuk menjadi pribadi yang baik. Sedangkan beberapa metode pendidikan akhlak yang diterapkan oleh keluarga single parent di Desa Kedu antara lain:

1. Pembiasaan

Metode pembiasaan menurut Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan (habit) ialah cara bertindak yang persisten, uniform dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).

Dalam kehidupan sehari-hari pada keluarga single parent yang berada di Desa Kedu mereka membiasakan anak sholat lima waktu dan tepat waktu, berdoa setelah dan sesudah melakukan sesuatu, mengucapkan salam, serta mencium tangan ibunya ketika hendak berpergian. (Ali : 2001).

2. Keteladanan

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya.

Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu karena dalam belajar orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak. Dalam memberikan metode keteladanan para orang tua single parent di Desa Kedu mereka berusaha menjadi orang tua yang baik dari sikap, tutur kata dan perilakunya serta sebelum melakukan sesuatu orang tua selalu melakukannya terlebih dahulu sebelum memerintahkannya kepada anaknya.

3. Nasihat

Abdurrahman Al-Nahlawi mengatakan bahwa nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslatan dengan tujuan menghindarkan dari orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

Keluarga single parent melakukan nasihat kepada putra putri mereka, apabila anak salah maka orang tua langsung memberi nasehat kepada anaknya, para orang tua selalu memberikan nasehat dengan cara yang baik seperti menasehati, entah dengan jalan candaan, sindiran atau dengan serius. (Ali : 2016).

4. kesimpulan

Berdasarkan data-data yang peneliti temukan di lapangan, maka dapat di tarik kesimpulan mengenai pendidikan akhlak anak pada keluarga single parent di Desa Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung bahwa orang tua dalam mendidik dan memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya dengan menggunakan :

a. Model demokratis.

Model demokratis adalah model yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan model ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Dengan sikap demokratis membuat anak nyaman untuk terbuka kepada ibunya.

Kedisiplinan yang diterapkan sejak kecil dan dengan pengawasan yang tegas dari orang tua, dapat membentuk anak menjadi pribadi yang baik.

b. Metode pendidikan akhlak secara langsung

pendidikan akhlak secara langsung dapat dilaksanakan oleh orang tua single parent secara langsung di lingkungan keluarga atau rumah, orang tua berinteraksi langsung dengan anaknya. Dalam pendidikan akhlak secara langsung para orang tua single parent menggunakan berbagai metode, yaitu dengan metode pembiasaan, nasihat, dan keteladanan. Metode ini dianggap cocok untuk mendidik anak-anak mereka, serta pendidikan akhlak yang diterapkan keluarga single parent mencakup tentang hubungan baik yang bersifat *Hablumminallah* (hubungan antara manusia dengan Allah SWT) maupun *Hablumminannas* (hubungan antara manusia dengan sesama manusia). Orang tua selalu mengajarkan kepada anaknya untuk selalu melaksanakan sholat lima waktu, mengaji, berlatih berpuasa, berbuat baik kepada sesama, dll. (Masduki : 2016).

c. Pendidikan akhlak secara tidak langsung.

Pada pendidikan akhlak anaknya secara tidak langsung para orang tua single parent mendidik anaknya dengan mengikutkan anaknya ke TPQ dan kajian rutin yang berada di lingkungan Desa Kedu. Semua pendidikan yang di berikan oleh orang tua dimaksudkan agar anaknya kelak dapat menjadi pribadi yang baik akhlaknya, tutur kata, maupun perbuatannya, dimana semua itu dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar Desa Kedu.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini. Semoga apa yang telah diberikan dicatat sebagai amal baik oleh Allah SWT.

Referensi

- Adiratna, Angela. (2014). *Successful Single Parent*. Yogyakarta: Solusi Distributor.
- Ali Abdul Halim Mahmud. (2004). *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Ali, Hery Noer. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Logos Wacana.
- Astuti, Windi Ari. (2016). *Peranan Orangtua Tunggal (Single Parent) Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung*. Skripsi.
- Baihaqi, Akhmad. (2018). *Adab Peserta Didik Terhadap Guru Dalam Tinjauan Hadits (Analisis Sanad Dan Matan)*. *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 9.
- Bungin, Burhan, (2012). *Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daradjad, Zakiah. (2004). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Departemen Agama Islam RI. (2005). *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Kathoda.
- Faqih, Aunur Rohim. (2001). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Jogjakarta: UI Press.
- Gunarsa, Singgih D. (2000). *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPG. Gunung Mulia.
- Masduki, Yusron, (2016). *Pendidikan Kecerdasan Berbasis Keimanan*. *Tarbiyatuna*, 7. 53–81
<<http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/751873>>
- Nakamura, Hisako. (1983). *Divorce In Java*. Yogyakarta: UGM Press.
- Qaimi, Ali. (2003). *Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*. Bogor: Cahaya.
- Srinuryanti, Ira. (2016). *Pola Asuh Single Parent Dalam Pembentukan Akhlak Anak*, Skripsi.
- Suliswiyadi, (2020). *Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Taksonomi Qur ' Ani*, 11.
- Thoha, Chabib. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Trianasari, Reti. (2016). *Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Single Parent Pada Tkw Di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal*. Skripsi.
- Yasin, Fatah, (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.s